

Strategi Diversifikasi Pendanaan dalam Menjaga Stabilitas Keuangan pada Sekolah Menengah Pertama Swasta di Semarang

Shaira Nur Annisa Ninda Pramesti¹, Salma Putri Afiyani², Arin Shofiya Khilqy³,
Merliana Davinda⁴, Nurdian Susilowati⁵

Universitas Negeri Semarang -¹shairanurannisaa@students.unnes.ac.id

-²salmaputri17@students.unnes.ac.id

-³arinshofiya@students.unnes.ac.id

-⁴merlianadavinda@students.unnes.ac.id

-⁵nurdiansusilowati@mail.unnes.ac.id

Abstrak— *The financial stability of private educational institutions is significantly influenced by the school's ability to effectively manage and diversify its funding sources. This study aims to analyze the funding diversification strategies implemented by Al Madina Junior High School, Semarang, to maintain the school's financial stability. This study used a qualitative approach with a case study method. Data collection was conducted through in-depth interviews with the principal, treasurer, and school administration, supplemented by observation and documentation studies. The results show that Al Madina Junior High School, Semarang, implements funding diversification through a combination of internal funding sources in the form of tuition fees (SPP) and school operating expenses (BOP), as well as external funding sources in the form of government-funded school operating expenses (BOS) and foundation assistance. The main obstacles encountered were late payments from parents and limited classroom space. This study concludes that well-managed funding diversification contributes significantly to the sustainability of school operations, although the development of more diverse alternative revenue sources is still needed.*

Keywords: *Funding Diversification, Financial Stability, Private Schools, BOS, Education Management.*

1. PENDAHULUAN

Dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan merupakan bagian penting. Untuk menjalankan operasinya dengan baik, lembaga pendidikan membutuhkan sistem pengelolaan keuangan yang baik dan terencana agar mutu pendidikan dapat tercapai secara efektif (Kurniatin & Haryati, 2023). Sekolah bukan hanya lembaga pendidikan mereka juga perusahaan yang membutuhkan pengelolaan sumber daya yang efektif, termasuk pendanaan. Layanan pendidikan, terutama sekolah swasta, sangat bergantung pada sumber pendanaan tertentu seperti Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan bantuan pemerintah. Oleh karena itu, stabilitas keuangan sangat penting untuk menjaga institusi pendidikan tetap beroperasi. Jika pembayaran tidak dilakukan tepat waktu atau jika jumlah siswa menurun, bergantung pada satu sumber dana dapat merugikan uang Anda (Panca & Zakaria, 2021).

Stabilitas keuangan merupakan kondisi ketika sekolah mampu memenuhi kebutuhan operasional maupun pengembangan pendidikan secara berkelanjutan melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif. Stabilitas keuangan yang baik ditunjukkan dengan kemampuan sekolah dalam membiayai kegiatan pendidikan serta kemampuan mengalokasikan sumber daya secara efektif dan berkelanjutan (Sukatin et al., 2023). Dengan kondisi keuangan yang stabil, sekolah dapat menjalankan program pendidikan secara optimal dan menjaga keberlangsungan layanan pendidikan bagi peserta didik (Kurniawati et al., 2022).

Pengendalian pembiayaan pendidikan telah menjadi lebih sulit dalam beberapa tahun terakhir. Sekolah harus mengadopsi pendekatan pembiayaan yang lebih fleksibel dan berkelanjutan sebagai akibat dari persaingan antar sekolah, perubahan kondisi ekonomi masyarakat, dan meningkatnya kebutuhan untuk menjalankan operasi mereka. Sekolah swasta, khususnya sekolah menengah kejuruan, menghadapi tantangan yang lebih besar karena mereka harus terus menyediakan praktik, mengembangkan teknologi pembelajaran, dan meningkatkan sumber daya manusia. Untuk mempertahankan stabilitas keuangan, sekolah harus melakukan diversifikasi pendanaan dan tidak bergantung pada satu sumber pendanaan karena situasi ini.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa banyak sekolah swasta masih menghadapi

berbagai tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan. Ketergantungan terhadap sumber pendanaan utama, seperti pembayaran SPP dan bantuan pemerintah, sering kali menimbulkan permasalahan ketika terjadi keterlambatan pembayaran atau perubahan kondisi ekonomi masyarakat. Di sisi lain, kebutuhan sekolah terus meningkat, baik untuk pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas pembelajaran, maupun pemanfaatan teknologi pendidikan. Kondisi tersebut mendorong sekolah untuk mengembangkan strategi pendanaan yang lebih beragam agar keberlangsungan operasional dan kualitas pendidikan tetap terjaga (Mariko et al., 2026).

Dalam upaya menjaga stabilitas keuangan, sekolah tergantung pada satu sumber dana, diversifikasi pendanaan adalah pendekatan yang melibatkan pembentukan berbagai sumber pemasukan. Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, strategi ini dianggap penting untuk meningkatkan ketahanan keuangan institusi pendidikan. Diversifikasi pendanaan memungkinkan sekolah mengurangi ketergantungan terhadap satu sumber dana serta memperkuat stabilitas arus kas lembaga (Agustiana et al., 2026). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif dapat membantu sekolah menjaga keberlanjutan operasional dan meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran (Fatmawati & Nugraha, 2024). Selain itu, menerapkan pendekatan diversifikasi sumber pendanaan dapat membantu institusi pendidikan memperoleh pemasukan non-rutin untuk mendukung keberlangsungan pendidikan dalam jangka panjang.

Beberapa lembaga pendidikan telah melakukan penelitian sebelumnya tentang strategi diversifikasi pendanaan. Menurut penelitian tentang Strategi Diversifikasi Pendanaan dan Stabilitas Keuangan Sekolah Dasar Swasta di Jawa Timur, mendiversifikasi sumber pendanaan dapat meningkatkan proporsi pendapatan non-rutin sekolah dan membantu menjaga keberlanjutan keuangan sekolah. Penelitian tersebut menegaskan bahwa sekolah yang bergantung pada berbagai sumber dana cenderung memiliki ketahanan keuangan yang lebih baik dibandingkan sekolah yang hanya bergantung pada satu sumber dana. Namun demikian, penelitian tersebut hanya berfokus pada sekolah dasar swasta dan tidak memeriksa secara khusus situasi sekolah menengah kejuruan.

Menurut penelitian tambahan oleh (Fatmawati & Nugraha, 2024), pengelolaan pembiayaan Sekolah Menengah Pertama Swasta dapat dilakukan dengan baik melalui perencanaan anggaran, pengawasan keuangan, dan keterlibatan semua stakeholder dalam pengambilan keputusan tentang pembiayaan sekolah. Selain itu, penelitian ini menekankan betapa pentingnya mengelola dana darurat dan strategi keberlanjutan finansial untuk memastikan bahwa sekolah tetap beroperasi dengan baik. Selain itu, penelitian oleh (Panca & Zakaria, 2021) menemukan bahwa perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan keuangan sekolah secara menyeluruh sangat memengaruhi kinerja manajemen pembiayaan pendidikan.

Penelitian sebelumnya telah membahas pengelolaan pembiayaan pendidikan dan diversifikasi pendanaan, tetapi masih ada ruang untuk penelitian mengenai strategi diversifikasi pendanaan pada Sekolah Menengah Pertama Swasta. Penelitian mengenai diversifikasi sumber pendanaan pada lembaga pendidikan masih relatif terbatas dibandingkan penelitian yang berfokus pada manajemen pembiayaan secara umum (Kurniati & Haryati, 2023). Sebagian besar penelitian sebelumnya membahas manajemen pembiayaan pendidikan secara keseluruhan dan belum secara khusus mengkaji bagaimana diversifikasi sumber pendanaan diterapkan. Padahal, kebutuhan dana untuk sekolah menengah pertama lebih rumit dibandingkan sekolah umum karena memerlukan pembelian alat praktik, peningkatan keterampilan siswa, dan pengembangan fasilitas berbasis teknologi.

Di tengah meningkatnya kebutuhan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Swasta di Semarang, tentunya menghadapi banyak tantangan dalam menjaga kelangsungan keuangan sekolah. Oleh karena itu, agar sekolah dapat mempertahankan stabilitas keuangan dan memberikan layanan pendidikan yang baik, diperlukan pendekatan diversifikasi pendanaan yang tepat. Untuk mencapai tujuan ini, sekolah dapat memperoleh dana dari berbagai sumber, seperti kontribusi masyarakat, kerja sama dengan industri dan usaha, program kewirausahaan sekolah, dan sumber pendapatan tambahan yang mendukung kelangsungan keuangan sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji strategi diversifikasi pendanaan untuk menjaga stabilitas keuangan di Sekolah Menengah Pertama Swasta di Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sekolah mengembangkan berbagai sumber pendanaan untuk mendukung keberlanjutan operasional pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai dasar pengambilan kebijakan untuk mengelola pembiayaan pendidikan yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penelitian tentang manajemen pembiayaan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi diversifikasi pendanaan dan stabilitas keuangan sekolah. Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu Sekolah Menengah Pertama di Semarang mengembangkan strategi pembiayaan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian terkait manajemen keuangan dan keberlanjutan finansial lembaga pendidikan. Bagi pengelola pendidikan, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengelola sumber dana secara lebih optimal agar tidak bergantung pada satu sumber pendanaan saja.

Penelitian ini berfokus pada pertanyaan utama mengenai bagaimana strategi diversifikasi pendanaan diterapkan dalam upaya menjaga stabilitas keuangan di Sekolah Menengah Pertama Swasta di Semarang. Dari pertanyaan utama tersebut, penelitian ini dikembangkan ke dalam beberapa pertanyaan yang lebih spesifik, yaitu: (1) apa saja jenis dan sumber pendanaan yang dimiliki sekolah; (2) bagaimana proses pengelolaan pendanaan sekolah dalam menjaga stabilitas keuangan; (3) sejauh mana pendanaan sekolah mampu memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan fasilitas pendidikan; (4) kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan pendanaan; serta (5) bagaimana strategi yang dilakukan sekolah untuk mempertahankan stabilitas keuangan melalui diversifikasi pendanaan.

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis strategi diversifikasi pendanaan dalam mempertahankan stabilitas keuangan di SMP Islam Al Madina. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami fenomena pengelolaan pendanaan sekolah secara mendalam berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah (Nawawi, 2012). Fokus penelitian ini adalah pada identifikasi sumber-sumber pendanaan sekolah, strategi pengelolaannya, serta upaya sekolah dalam menjaga keberlanjutan dan stabilitas keuangan lembaga pendidikan.

Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* karena SMP Islam Al Madina memiliki berbagai bentuk sumber pendanaan untuk mendukung operasional pendidikan serta aktif mengembangkan program-program sekolah yang berbasis penguatan pembiayaan pendidikan dengan mempertimbangkan relevansi sekolah terhadap tema penelitian. Selanjutnya, subjek penelitian yaitu informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan sekolah, salah satunya wakil kepala bidang sarana prasarana dan hubungan masyarakat. Pemilihan informan didasarkan pada kemampuan mereka dalam memberikan informasi terkait strategi diversifikasi pendanaan dan pengelolaan stabilitas keuangan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ristianah & Ma'sum, 2022). Observasi dilakukan terhadap aktivitas pengelolaan program dan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan sumber pembiayaan pendidikan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk mendapatkan data mengenai strategi pengembangan sumber pendanaan sekolah, pengelolaan anggaran, serta kendala yang dihadapi dalam menjaga stabilitas keuangan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri daftar cek observasi untuk memastikan bahwa semua aspek pengelolaan keuangan tercatat dengan baik serta dari panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek yang sama untuk memastikan konsistensi informasi yang didapat (Kurniawati et al., 2022). Selain itu, peneliti juga meningkatkan ketekunan dalam proses pengamatan serta memeriksa kembali hasil wawancara dengan dokumen yang relevan, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Penelitian ini menerapkan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Syaifudin & Murtafiah, 2022). Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola strategi diversifikasi pendanaan yang diterapkan oleh sekolah dalam upaya menjaga stabilitas keuangan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan melihat dokumen untuk mendapatkan informasi tentang strategi diversifikasi pendanaan yang digunakan untuk menjaga

stabilitas keuangan di SMP Al Madina Semarang. Wawancara dilakukan dengan cara semi-terstruktur kepada Ibu Layla, yang merupakan informan utama, dan Ia terlibat dalam mengelola fasilitas serta kebutuhan operasional sekolah. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengecek kondisi sarana dan prasarana sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung mengenai pembiayaan pendidikan serta operasional sekolah. Melalui proses pengumpulan data itu, peneliti mendapatkan informasi tentang sumber dana sekolah, cara mengelola dana pendidikan, hambatan dalam pembiayaan, serta upaya sekolah untuk menjaga kestabilan keuangan.

Jenis dan Sumber Pendanaan SMP Al Madina Semarang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, SMP Al Madina Semarang memanfaatkan beberapa sumber dana untuk mendukung berjalannya kegiatan operasional sekolah. Sumber dana tersebut berasal dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), Biaya Operasional Pendidikan (BOP), Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan oleh pemerintah, serta bantuan dari yayasan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Adanya berbagai sumber pembiayaan tersebut menunjukkan bahwa sekolah sudah menerapkan strategi diversifikasi pendanaan dengan menggabungkan dana dari dalam dan luar sekolah. Sekolah melakukan diversifikasi sumber dana sebagai langkah untuk menjaga kestabilan biaya agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan terus-menerus.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa utama sumber dana SMP Al Madina Semarang berasal dari pembayaran SPP siswa yang dilakukan setiap bulannya. Dana SPP tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari sekolah, khususnya dalam membayar upah kepada guru dan staf pendidik. Selain mendapat dana dari SPP, sekolah juga menerima penghasilan melalui BOP yang dibayarkan oleh orang tua murid setiap tahun belajar. Dana BOP itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar, misalnya memberikan buku yang digunakan dalam pembelajaran serta mendanai berbagai kegiatan sekolah selama satu tahun pelajaran.

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Layla dengan cara berikut:

"SPP digunakan sebagai biaya gaji bagi para guru, sedangkan BOP digunakan untuk membeli buku paket dan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam setahun." (Wawancara dengan Ibu Layla selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras dan Humas SMP Al Madina Semarang, 13 Mei 2026).

Selain menerima dana dari dalam sekolah, SMP Al Madina Semarang juga mendapat bantuan uang dari luar dalam bentuk dana BOS yang diberikan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara, dana BOS digunakan sesuai dengan panduan teknis yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Dana BOS digunakan untuk menutupi berbagai biaya operasional sekolah, seperti kegiatan yang melibatkan siswa, biaya untuk perlombaan, serta kebutuhan lainnya yang sesuai dengan ketentuan penggunaan dana BOS. Pemanfaatan berbagai sumber dana dari luar dinilai sangat penting bagi lembaga swasta, karena pendekatan dengan sumber dana yang beragam efektif dalam mempertahankan stabilitas keuangan sekolah serta mengantisipasi perubahan dana dari pemerintah (Nuvianti et al., 2025). Ini artinya sekolah mengelola uang dari pemerintah secara teratur, sehingga penggunaannya sesuai dengan tujuan bantuan yang diberikan.

Selain membantu biaya operasional, yayasan juga berperan besar dalam memperbaiki dan mengembangkan sarana pendidikan di SMP Al Madina Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, yayasan memberikan bantuan dalam membiayai pembangunan gedung dan penambahan ruang kelas sebagai bentuk dukungan untuk kemajuan sekolah. Hal itu terkait dengan peningkatan jumlah siswa yang sekarang sudah mencapai 317 orang, sehingga kebutuhan akan ruang belajar dan fasilitas pendukung untuk proses belajar juga semakin bertambah. Karena ada bantuan dari yayasan, sekolah mendapat dana tambahan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan memperbaiki dan memperluas fasilitas sekolah, karena dana operasional sekolah sendiri tidak cukup untuk semua kebutuhan tersebut.

Penelitian menunjukkan bahwa sistem pendanaan sekolah menengah pertama Al Madina Semarang masih didominasi oleh sumbangan siswa melalui pembayaran SPP dan BOP. Meskipun sekolah sudah mendapat dana BOS dari pemerintah dan bantuan dari yayasan, ketergantungan pada pembayaran dari orang tua siswa masih tergolong besar. Selain itu, sekolah belum punya penghasilan tambahan seperti pengembangan usaha sekolah atau kerja sama pendanaan dengan pihak luar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan diversifikasi pendanaan di SMP Al

Madina Semarang masih berada di tahap awal dan lebih menitikberatkan pada pengelolaan sumber dana utama untuk mempertahankan kelangsungan operasional pendidikan.

Dari segi pengelolaan dana pendidikan, adanya berbagai jenis sumber dana tersebut menunjukkan bahwa sekolah berusaha memperbaiki keseimbangan keuangan institusi pendidikan. Membangun berbagai macam sumber dana penting bagi sekolah swasta karena bisa membantu mengurangi risiko terlalu mengandalkan hanya satu jenis dana saja. Ini sesuai dengan prinsip pengelolaan anggaran, di mana identifikasi dan penyaluran dana dari berbagai sumber pendapatan, baik dari pemerintah, swasta, maupun masyarakat, sangat penting untuk memastikan kebutuhan operasional jangka panjang terpenuhi (Santoso & Mardiyah, 2025). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki berbagai jenis sumber dana lebih mampu mengatasi masalah keuangan dibandingkan sekolah yang hanya mengandalkan satu jenis pendanaan. Oleh karena itu, SMP Al Madina Semarang masih memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai jenis sumber dana agar bisa memperkuat kestabilan finansial sekolah ke depan.

Proses Pengelolaan Pendanaan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, cara pengurusan dana di SMP Al Madina Semarang menggunakan sistem yang disesuaikan dengan kebutuhan sehari-hari sekolah dan situasi pembayaran dari orang tua murid. Pengelolaan uang dimulai dengan menerima dana dari berbagai sumber seperti SPP, BOP, dan dana BOS, lalu dialokasikan sesuai dengan kebutuhan yang paling penting di sekolah. Pembayaran SPP dilakukan setiap bulan secara teratur, sedangkan pembayaran BOP dilakukan di awal tahun ajaran dengan aturan harus membayar sebagian dulu, dan sisanya dapat dibayar bertahap. Sistem tersebut menunjukkan kemampuan sekolah untuk mengatur pendanaan dengan lebih fleksibel, sesuai dengan kemampuan finansial orang tua siswa, tetapi tetap memenuhi kebutuhan operasional pendidikan.

Dalam wawancara, Ibu Layla menyampaikan:

“Kalau BOP di awal kenaikan wajib bayar separuh dulu, sisanya bisa dicicil.” (Wawancara dengan Ibu Layla selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras dan Humas SMP Al Madina Semarang, 13 Mei 2026).

Sekolah menggunakan sistem pembayaran bertahap agar bisa menjaga kelancaran penerimaan dana untuk pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan pengelolaan pembiayaan yang terorganisir, fleksibilitas pembayaran bisa diatur sesuai dengan kebutuhan pengalokasian dana operasional berdasarkan prinsip profesional dan bertanggung jawab (Afja & Syamsurizal, 2024). Kebijakan ini memberi kesempatan kepada orang tua murid untuk membayar lebih fleksibel, sehingga mengurangi kemungkinan keterlambatan pembayaran yang bisa mengganggu kondisi keuangan sekolah. Dalam mengelola keuangan pendidikan, kemampuan untuk menyesuaikan metode pembayaran menjadi salah satu langkah yang membantu menyesuaikan dengan kondisi ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, cara pemerintah sekolah menentukan penggunaan dana dilakukan dengan diskusi antara kepala sekolah dan instansi yang mengurus keuangan. Pihak yang terlibat dalam mengurus dana sekolah adalah bendahara dan staf tata usaha sekolah. Mereka bertugas untuk mencatat, mengelola administrasi, dan menjalankan penggunaan anggaran dengan baik. Sementara itu, komite sekolah masih terlibat secara terbatas dalam pengambilan keputusan mengenai dana karena sebagian besar proses pengelolaan dana dilakukan melalui mekanisme internal sekolah. Kondisi itu menunjukkan bahwa tugas mengambil keputusan mengenai pembiayaan lebih banyak jatuh kepada pihak manajemen sekolah agar kebutuhan operasional bisa terpenuhi sesuai dengan prioritas yang sudah ditentukan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan dana sekolah dilakukan sesuai dengan prioritas kebutuhan pendidikan yang ada. Dana dari SPP lebih banyak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti bayar gaji guru dan staf pendidikan, sedangkan dana BOS digunakan sesuai dengan aturan dan panduan yang ditentukan pemerintah. Sekolah berusaha mengelola uang BOS dengan baik agar seluruh dana yang diterima bisa digunakan sesuai rencana dan tidak ada sisa yang terbuang secara berlebihan. Ini menunjukkan bahwa sekolah berusaha menerapkan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam mengelola dana pendidikan.

Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Kalau dana BOS tidak berhasil digunakan, nanti harus dikembalikan, jadi harus digunakan dengan baik dan optimal.” (Wawancara dengan Ibu Layla selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang

Sarpras dan Humas SMP Al Madina Semarang, 13 Mei 2026).

Penelitian menemukan bahwa SMP Al Madina Semarang sudah menerapkan cara mengelola dana yang fokus pada memenuhi kebutuhan utama sekolah dan menjaga kelangsungan proses belajar mengajar. Pengelolaan uang dilakukan dengan cara merencanakan secara internal, mengalokasikan sesuai dengan kebutuhan, serta menggunakan anggaran secara optimal, sehingga menjadi hal penting dalam menjaga kestabilan keuangan sekolah. Dari sudut pandang manajemen keuangan pendidikan, pengelolaan dana yang baik tidak hanya bergantung pada banyaknya uang yang ada, tetapi juga kemampuan lembaga dalam mengatur, menentukan bagian, dan menggunakan uang secara tepat agar bisa mencapai tujuan pendidikan.

Kesesuaian Pendanaan dengan Kebutuhan Operasional Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, dana yang dimiliki oleh SMP Al Madina Semarang sudah cukup untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional sekolah, seperti pembayaran listrik, kegiatan yang melibatkan siswa, perlombaan, pembelian buku paket, serta upah bagi guru dan staf pendidik. Namun, karena jumlah siswa meningkat menjadi 317 orang, kebutuhan akan sarana dan prasarana juga semakin bertambah, terutama dalam hal penyediaan ruang kelas dan fasilitas pendukung belajar. Kondisi itu menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya butuh dana untuk kegiatan sehari-hari, tetapi juga butuh bantuan biaya untuk memperbaiki dan membangun fasilitas pendidikan.

Dalam wawancara, Ibu Layla menyampaikan:

“Bangunan sekolah masih kurang memadai, dan ruang kelas juga belum cukup karena jumlah siswa semakin bertambah.” (Wawancara dengan Ibu Layla selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras dan Humas SMP Al Madina Semarang, 13 Mei 2026).

Meskipun membangun sarana dan prasarana masih sulit, pembangunan fasilitas sekolah mendapatkan bantuan dari pihak yayasan. Yayasan membantu mengelola dana untuk membangun gedung dan menambah ruang kelas, sehingga kebutuhan memperbaiki serta memperluas sarana dan prasarana tidak harus sepenuhnya ditanggung oleh dana operasional sekolah. Dukungan tersebut membantu sekolah untuk terus mempertahankan penyediaan fasilitas pendidikan. Dalam mengelola dana pendidikan, melibatkan pihak luar seperti yayasan bisa menjadi cara yang penting untuk membantu memenuhi kebutuhan pendanaan pendidikan yang membutuhkan biaya yang lebih besar (Hidayat et al., 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa dana yang ada di SMP Al Madina Semarang cukup memenuhi kebutuhan operasional dalam jangka pendek, namun pengembangan sarana dan prasarana masih perlu mendapat perhatian lebih. Kondisi itu menunjukkan bahwa sekolah sudah mampu menjaga kestabilan dana operasional, tetapi masih menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pengembangan sarana dan prasarana secara berkelanjutan. Oleh karena itu, cara mengelola uang harus tidak hanya dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga untuk membantu sekolah berkembang secara berkelanjutan. Ini sesuai dengan konsep manajemen pembiayaan pendidikan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara dana operasional dan dana pengembangan lembaga pendidikan.

Kendala Pendanaan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, kendala utama yang dihadapi oleh SMP Al Madina Semarang dalam mengelola dana adalah adanya keterlambatan pembayaran dari orang tua murid. Keterlambatan pembayaran tersebut bisa mengganggu proses penerimaan dana sekolah, karena sebagian besar dana sekolah masih berasal dari sumbangan peserta didik melalui SPP dan BOP. Kondisi itu menunjukkan bahwa stabilitas keuangan sekolah masih sangat tergantung pada kepatuhan wali murid dalam membayar tepat waktu. Jika pembayaran terlambat, sekolah harus mengelola kembali agar kebutuhan operasional tetap berjalan lancar.

Dalam wawancara, Ibu Layla menyampaikan:

“Kalau ada tunggakan pembayaran, sekolah memberikan surat pemberitahuan pembayaran tepat waktu.” (Wawancara dengan Ibu Layla selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras dan Humas SMP Al Madina Semarang, 13 Mei 2026).

Selain kesulitan dalam menerima dana dari orang tua murid, sekolah juga menghadapi masalah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, jumlah ruang kelas yang ada belum cukup karena jumlah murid terus bertambah setiap tahun. Meningkatnya jumlah siswa membuat kebutuhan akan ruang belajar dan fasilitas pendukungnya semakin besar. Kondisi itu menjadi tantangan bagi sekolah karena membangun dan memperbaiki fasilitas membutuhkan dana yang lebih besar dibandingkan kebutuhan pengelolaan

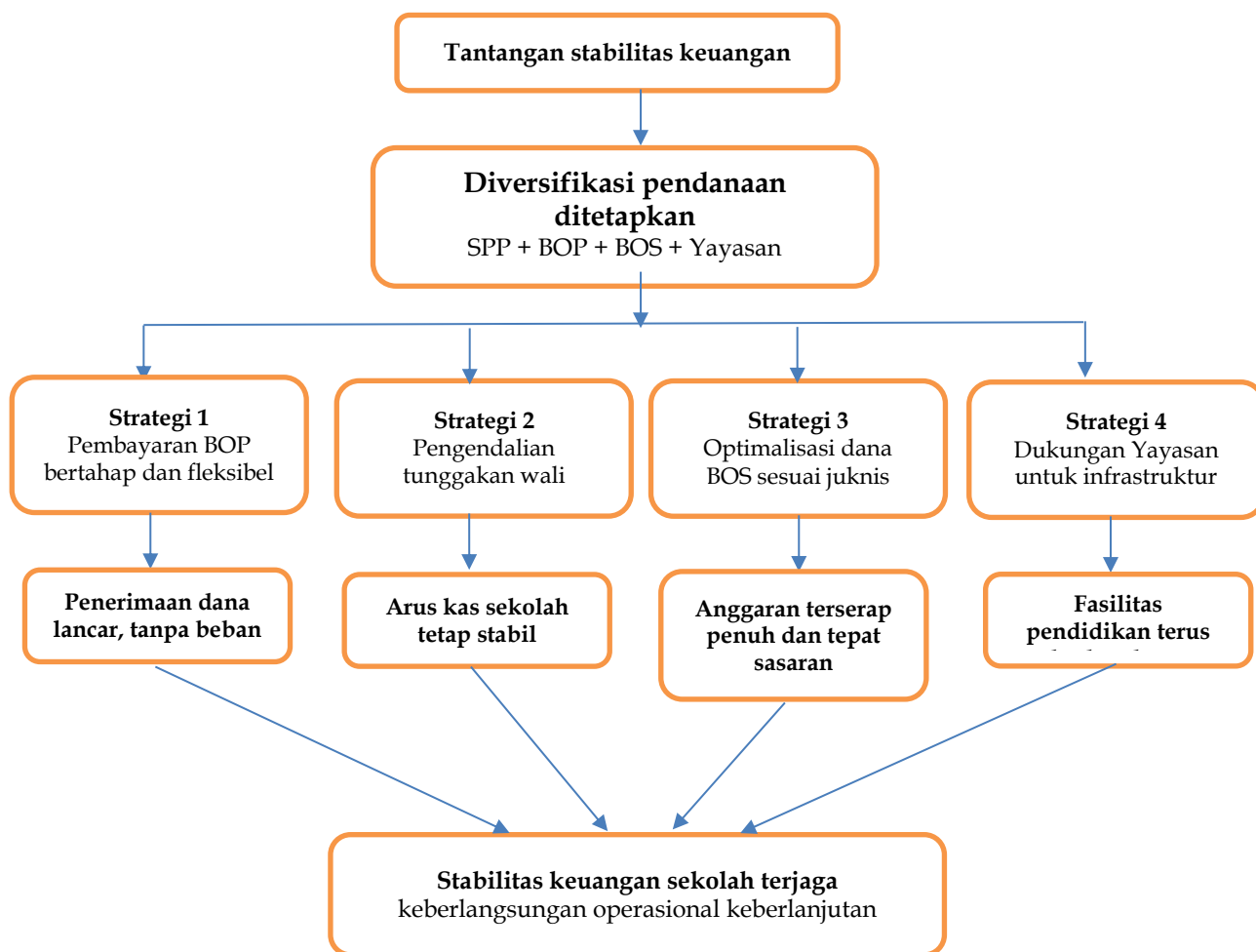
sehari-hari.

Kondisi tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Gedungnya masih kurang, ruang kelas juga masih kurang karena murid semakin banyak.”
(Wawancara dengan Ibu Layla selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras dan Humas SMP Al Madina Semarang, 13 Mei 2026).

Penelitian itu juga menunjukkan bahwa SMP Al Madina Semarang belum memiliki sumber dana tambahan selain dari sumber dana utama yang sudah ada. Sekolah belum bekerja sama dengan pihak luar untuk mendapatkan dana tambahan, serta belum memiliki usaha sendiri sebagai sumber penghasilan tambahan. Kondisi tersebut masih membuat sistem pendanaan sekolah bergantung pada SPP, BOP, BOS, dan bantuan dari yayasan. Dalam pengelolaan sekolah swasta, ketergantungan pada pos-pos anggaran dasar membutuhkan adanya manajemen yang transparan antara pihak yayasan dan orang tua agar penggunaan dana operasional tetap efektif (Nabilla & Noryani, 2024). Dari perspektif manajemen pendanaan pendidikan, kurangnya pilihan sumber dana lainnya bisa menghalangi sekolah swasta untuk meningkatkan ketahanan keuangan dan menciptakan pendanaan pendidikan yang berkelanjutan secara bertahap.

Strategi Sekolah dalam Menjaga Stabilitas Keuangan



Gambar 1. Flowchart Strategi Sekolah dalam Menjaga Stabilitas Keuangan

Berdasarkan gambar 1 dan hasil penelitian, SMP Al Madina Semarang menggunakan beberapa cara untuk mempertahankan keuangan sekolah tetap stabil agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar. Strategi itu dijalankan dengan cara mengatur penerimaan dana secara fleksibel, mengendalikan pembayaran dari orang tua murid, dan memaksimalkan penggunaan sumber dana yang tersedia. Meskipun sekolah masih bergantung pada biaya yang dibayarkan oleh siswanya, upaya pengelolaan tersebut membantu sekolah menjaga kestabilan dana pendidikan.

Sekolah juga memberikan kemudahan dalam metode pembayaran biaya pendidikan. Pembayaran BOP dilakukan secara bertahap, di mana orang tua murid membayar sebagian dari

biaya tersebut di awal tahun ajaran, dan bagian yang tersisa dibayar secara bertahap menggunakan sistem cicilan. Selain itu, sekolah juga mengurus keterlambatan pembayaran dengan memberi surat pemberitahuan kepada orang tua murid. Strategi ini dilakukan agar proses pencairan dana berjalan dengan baik, sehingga kebutuhan sehari-hari sekolah tetap bisa terpenuhi (Sari & Suryani, 2024).

Selain itu, sekolah juga menggunakan cara untuk mengatasi keterlambatan pembayaran dengan memberikan surat pemberitahuan kepada orang tua murid yang belum membayar tepat waktu. Strategi itu dilakukan agar aliran uang sekolah tetap stabil sehingga kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan pendidikan bisa terpenuhi. Strategi lainnya dilakukan dengan menggunakan dana BOS secara optimal sesuai dengan petunjuk teknis yang diberikan pemerintah. Sekolah berusaha agar uang BOS digunakan sebaik mungkin supaya semua dana yang diterima bisa dijalankan dengan lancar dan tepat sasaran.

Dalam wawancara, Ibu Layla menyampaikan:

“Kalau dana BOS tidak terealisasi nanti dikembalikan, jadi harus dioptimalkan.”

(Wawancara dengan Ibu Layla selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpas dan Humas SMP Al Madina Semarang, 13 Mei 2026).

Selain itu, yayasan juga berperan penting dalam membantu menjaga keuangan sekolah SMP Al Madina Semarang dengan memberikan bantuan dana untuk membangun sarana dan prasarana sekolah. Yayasan juga membantu sekolah ketika ada kebutuhan dana tertentu yang belum bisa terpenuhi melalui sumber dana utama. Dukungan itu membantu menjaga agar kegiatan belajar mengajar di sekolah tetap berjalan dengan baik. Kerja sama dengan yayasan memberikan sekolah dana tambahan yang bisa digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan fasilitas pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi untuk menjaga stabilitas keuangan SMP Al Madina Semarang masih berpusat pada upaya memaksimalkan sumber pendanaan yang sudah ada, seperti SPP, BOP, BOS, dan bantuan dari yayasan. Sekolah belum memperluas sumber pendanaan dengan cara-cara yang lebih beragam, seperti bekerja sama dengan pihak luar, usaha milik sekolah, atau program kewirausahaan di bidang pendidikan. Meskipun begitu, pengelolaan pembayaran yang baik, penggunaan dana BOS secara efektif, serta bantuan dari yayasan telah membantu sekolah mempertahankan stabilitas keuangan. Strategi itu menunjukkan bahwa sekolah berusaha menjaga kelangsungan kegiatan belajar mengajar meskipun dana tambahan masih terbatas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa SMP Al Madina Semarang telah menerapkan diversifikasi pendanaan melalui kombinasi sumber dana internal dan eksternal yang meliputi Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), Biaya Operasional Pendidikan (BOP), dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah, serta bantuan yayasan untuk pengembangan sarana dan prasarana. Meskipun demikian, struktur pendanaan sekolah masih didominasi oleh kontribusi peserta didik sehingga tingkat diversifikasi yang diterapkan masih berada tahap sederhana dan belum mencakup sumber pendapatan alternatif seperti unit usaha sekolah maupun kerja sama dengan pihak eksternal. Pengelolaan pendapatan dilakukan secara fleksibel melalui sistem pembayaran BOP secara bertahap dan optimalisasi penggunaan dana BOS sesuai petunjuk teknis pemerintah, namun pengembangan fasilitas seperti penambahan ruang kelas masih sangat bergantung pada dukungan yayasan. Kendala utama yang dihadapi sekolah adalah keterlambatan pembayaran dari wali murid yang dapat mengganggu kelancaran arus kas sekolah, serta keterbatasan ruang kelas seiring meningkatnya jumlah peserta didik yang kini mencapai 317 siswa. Strategi stabilitas keuangan yang diterapkan sekolah meliputi sistem pembayaran bertahap, pengendalian tunggakan melalui surat pemberitahuan, optimalisasi dana BOS, serta dukungan yayasan sebagai penyangga kebutuhan pengembangan infrastruktur pendidikan.

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka saran atau rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. SMP Al Madina Semarang disarankan untuk mengembangkan sumber pendapatan alternatif guna mengurangi ketergantungan yang masih tinggi terhadap pembayaran unit usaha sekolah, pengembangan program kewirausahaan peserta didik, maupun kerja sama pendanaan dengan dunia usaha dan industri. Selain itu, sekolah perlu memperkuat mekanisme keterlibatan Komite Sekolah dalam pengambilan keputusan keuangan agar pengelolaan dana pendidikan menjadi lebih transparan dan akuntabel. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih mendalam pengaruh strategi diversifikasi pendanaan terhadap stabilitas keuangan sekolah secara kuantitatif, khususnya dalam mengukur efektivitas mekanisme

pengendalian tunggakan pembayaran, optimalisasi dana BOS, serta tingkat ketergantungan terhadap dukungan yayasan dalam menjaga kelancaran arus kas dan kelangsungan operasional sekolah dalam jangka panjang. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi kelayakan implementasi sumber pendanaan alternatif, seperti unit usaha sekolah maupun kerja sama dengan dunia usaha dan industri, sebagai upaya untuk memperkuat ketahanan keuangan institusi pendidikan swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Afja, O. D., & Syamsurizal. (2024). Analisis Sumber Pendanaan Pendidikan dalam Pembiayaan dan Pengelolannya di SMA Negeri 3 Bukittinggi. *AL-MARSUS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 89–101. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30983/al-marsus.v2i1.8235>
- Agustiana, E., Sriyanti, R., & Nasution, Y. N. (2026). Strategi diversifikasi pendanaan dan stabilitas keuangan sekolah dasar swasta di Jawa timur. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 1937–1950.
- Fatmawati, S., & Nugraha, M. S. (2024). PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA. *EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*, 3(1), 38–54.
- Hidayat, A., Rismawati, R., & Romdoniyah, F. F. (2025). Efisiensi Biaya Dalam Pendidikan Tinggi Untuk Menjaga Kualitas Di Tengah Keterbatasan Anggaran. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 135–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v6i1.617>
- Kurniati, Y., & Haryati, T. (2023). Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4(1), 47–55.
- Kurniawati, D., Farida, U., & Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen pembiayaan fasilitas pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah. *UNISAN JOURNAL: JURNAL MANAJEMEN & PENDIDIKAN ISLAM*, 01(04), 161–168.
- Mariko, S., Handayani, Y., & Nasution, Y. N. (2026). Strategi Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Layanan dan Keberlanjutan Lembaga : Analisis SWOT. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 5(3), 1148–1161.
- Nabilla, N. L., & Noryani. (2024). Analisis Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) dalam menjaga Transparansi Informasi kepada Masyarakat Umum Pada di SD Cenderawasih. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis Volume*, 1(1), 178–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.70451/cakrawala.v1i1.295>
- Nawawi, I. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Aplikasi Interdisipliner Ilmu Sosial, Ekonomi Islam, Agama dan Manajemen*. Dwi Pustaka Jaya.
- Nuvianti, I., Erlisa, D., Ketut, N., Puspila, N. K. W., Widiyanah, I., & Sholeh, M. (2025). Implementasi Manajemen Keuangan di SMP Tanwir Surabaya: Perencanaan hingga Evaluasi. *Educational Journal of Islamic Management*, 5(1), 18–25. <https://doi.org/ejim/v5n1.6113>
- Panca, S., & Zakaria. (2021). MANAJEMEN KEUANGAN DAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN SEKOLAH (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan). *JURNAL MANAJER PENDIDIKAN*, 15, 39–42.
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(01), 45–55.
- Santoso, & Mardiyah, U. (2025). Peran Perencanaan Keuangan dalam Mendukung Efektivitas Operasional Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 127–136. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1094>
- Sari, I. D., & Suryani, P. (2024). Optimalisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk Meningkatkan Efisiensi : Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Nurul Amal Purwakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 04(01), 192–204. <https://doi.org/doi.org/jebma.v4n1.3553>
- Sukatin, Rukmanah, S., Rosanti, & Karim, H. (2023). *Manajemen Keuangan atau Pembiayaan Pendidikan*. 3(2), 277–282.
- Syaifudin, & Murtafiah, N. H. (2022). KONSEP PERENCANAAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *UNISAN JOURNAL: JURNAL MANAJEMEN & PENDIDIKAN ISLAM*, 01(04), 149–160.